

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA KOPERASI SIKATUTUI KECAMATAN
BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Oleh
ARMAN SAKTI
105730494414



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
PADA KOPERASI SIKATUTUI KECAMATAN
BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA**

OLEH

ARMAN SAKTI

NIM 105730494414

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2019

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Haeruddin dan Salmah, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk saya karena tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, serta kakakku yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen, terkhusus kedua pembimbingku yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat dan teman-teman tersayang, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Aku belajar, berjuang dan berdo'a hingga aku berhasil. Terimah kasih untuk semua.

MOTTO HIDUP

Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya.

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan".

(QS. Al Insyirah : 5)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Pada Koperasi
Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa"
Nama Mahasiswa : Arman Sakti
No Stambuk/NIM : 105730494414
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar pada tanggal 27 Februari 2019.

Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Dr. H. Hamzah Limpo, MS
NIDN:130814446

Pembimbing II,

Mira, SE., M.Ak
NIDN: 1286844

Diketahui :

Dekan,

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,

Jurusan Akuntansi

Ismail Badoelahi, SE, M.Si., Ak.CA.CSP
NBM: 1073428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Arman Sakti, Nim : 105730494414, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomer : 0002/SKY/62201/091004/2019M, Tanggal 22 Jumadil Akhir H/27 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

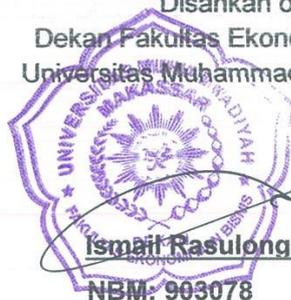
Makassar, 22 Jumadil Akhir 1440 H

27 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM(.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM
2. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
3. Salam, SE., M.Si., AK.CA
4. Samsul Rizal, SE., MM

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM

NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arman Sakti
Stambuk : 105730494414
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Pada Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2019

g membuat Pernyataan,



Arman Sakti

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Makassar

Ketua,
Jurusan Akuntansi

Ismail Rasidong, SE., MM
NBM: 903078

Ismail Badollahi, SE, M.Si., Ak.CA.CSP
NBM: 1073428

ABSTRAK

Arman Sakti, 2018 “Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Pada Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Hamzah Limpo dan Pembimbing II Mira.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah likuiditas dan profitabilitas Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa periode 2013-2017 mengalami peningkatan atau penurunan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu profitabilitas dan likuiditas.

Rasio profitabilitas Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa menunjukkan peningkatan yang fluktuatif ditinjau nilai rata-rata rasio *Net Profit Margin* karena berada diatas rata-rata industri (*time series*). Rasio *Return On Asset* (ROA) juga efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri (*time series*). Rasio *Return On Equity* (ROE) berada di atas rata-rata industri (*time series*) disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Analisis Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) menunjukkan peningkatan yang fluktuatif ditinjau dari nilai rata-rata *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* berada di atas rata-rata industri (*time series*) menandakan keadaan likuiditas perusahaan cukup baik.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas

ABSTRACT

Arman Sakti, 2018 "Analysis of Liquidity and Profitability in Sikatutui Cooperative in Bontomarannu District, Gowa Regency". Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Advisor I H. Hamzah Limpo and Advisor II Mira.

The purpose of this study was to determine whether the liquidity and profitability of Sikatutui Cooperative in Bontomarannu District, Gowa Regency for the period 2013-2017 had increased or decreased.

The financial ratios used were profitability and liquidity. The profitability ratio of Sikatutui Cooperative in Bontomarannu District, Gowa Regency shows a fluctuating increase in terms of the average Net Profit Margin ratio because it is above the industry average (time series). The Return on Assets (ROA) ratio is also efficient because the value of the company's net income tends to increase and is above the industry average (time series). The Return on Equity (ROE) ratio is above the industry average due to the value of the company's net profit tends to increase. Liquidity Ratio Analysis (Liquidity Ratio) shows a fluctuating increase in terms of the average value of Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio above the industry average (time series) indicating the condition of the company's liquidity is quite good.

Keywords: Profitability Ratio, Liquidity Ratio



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Pada Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa” dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.CA selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Hamzah Limpo, MS dan Mira, SE.,M.AK selaku Dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tuaku, serta saudara-saudaraku penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya dan dukungannya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang ini.
7. Pimpinan serta karyawan Koperasi Sikatutui Pakatto telah memeberikan izin meneliti meneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Buat teman-teman akuntansi 8 angkatan 2014 telah banyak membantu selama perkuliahan.

9. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan , masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki.oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah dan sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Amin.

Makassar, Februari 2019

Penulis

ARMAN SAKTI



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengertian dan Fungsi Keuangan	7
B. Bentuk dan Susunan Laporan Keuangan	8
C. Analisis Rasio Keuangan.....	12
1. Analisis Likuiditas.....	14

2. Analisis Solvabilitas.....	17
3. Analisis Profitabilitas	20
4. Analisis Aktivitas	21
D. Penelitian Terdahulu	23
E. Kerangka Fikir	26
F. Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Sumber dan Jenis Data	28
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Metode Analisa Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	32
A. Sejarah Koperasi Sikatutui	32
B. Visi dan Misi	33
C. Ketentuan dan Prosedur Tentang Keanggotaan	33
D. Struktur Organisasi.....	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil penelitian	39
B. Pembahasan	54
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA..... 65

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Selisih Hasil Usaha	5
Tabel 4.1	Program Simpanan Deposito Berjangka Sikatutui 6 Bulan.....	37
Tabel 4.2	Program Simpanan Deposito Berjangka Sikatutui 12 Bulan ...	37
Tabel 5.1	Perhitungan Current Ratio Tahun 2013-2017.....	40
Tabel 5.2	Perhitungan Quick Ratio Tahun 2013-2017.....	43
Tabel 5.3	perhitungan Cash Ratio Tahun 2013-2017.....	45
Tabel 5.4	Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2013-2017.....	47
Tabel 5.5	Perhitungan Return On Asset Tahun 2013-2017.....	50
Tabel 5.6	Perhitungan Retur On Equity Tahun 2013-2017.....	53



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Koperasi Sikatutui.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu badan usaha berdasarkan kekeluargaan sangat berperan penting dalam usaha membangun ekonomi rakyat. Oleh karena itu, koperasi bersama-sama dengan pelaku usaha lainnya harus mampu tumbuh menjadi badan usaha sekaligus sebagai gerakan dan penggalang ekonomi rakyat yang memiliki jaringan usaha serta daya saing yang tangguh guna mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan pada masa yang akan datang.

Dalam menjalankan usahanya, koperasi berpegang teguh dengan prinsip-prinsip yang meliputi kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengolahan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoprasian dan kerja sama antar koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan utama koperasi tidaklah semata-mata untuk mencari keuntungan (laba) tetapi juga menunjukkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Laba yang didapat digunakan untuk kepentingan sosial atau untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Sebagai badan usaha, koperasi memerlukan dana/kas yang merupakan kebutuhan pokok dan berfungsi untuk menjalankan serta memperluas usahanya. Oleh karena itu, koperasi harus menghimpun dana dari setiap anggota maupun bukan anggota. Manajemen likuiditas dan profitabilitas

sangat dibutuhkan guna mengetahui kondisi keuangan koperasi, serta dapat membandingkan tingkat rasio atau keadaan untuk beberapa periode.

Koperasi lebih mengutamakan tujuan yang berupa kesejahteraan anggota (cooperative prioritize goals such as the welfare of member). Pendapatan dan laba yang diperoleh koperasi hanyalah merupakan konsekuensi atau akibat dari usaha pencapaian tujuan menyejahterakan anggota tersebut. Keuntungan yang diperoleh koperasi (tidak disebut laba, melainkan SHU=Sisa Hasil Usaha), setiap akhir tahun dikembalikan lagi kepada anggota disamping untuk dana cadangan. Setiap orang dapat menjadi anggota koperasi dengan membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib dapat ditentukan bersama.

Kondisi yang terjadi saat berada dilapangan adalah, persentase tingkat kesadaran anggota koperasi secara keseluruhan sangat rendah untuk melakukan peningkatan dalam koperasi. Karena kurangnya kesadaran anggota koperasi maka sulit memilih pengurus koperasi yang profesional. Daya saing koperasi lebih rendah jika dibandingkan dengan badan usaha swasta yang murni bertujuan mencari laba.

Manajemen likuiditas dan profitabilitas dalam lembaga ekonomi harus mampu menyediakan uang kas dalam memenuhi kewajiban financial dan harus mempertahankan laba usaha. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan atau koperasi untuk membayar kewajiban financial. Tingkat likuiditas dapat diketahui dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Dikatakan likuid bila aktiva lancar melebihi hutang lancar sehingga dapat membayar utang jangka pendek sesuai jatuh tempo, apabila tidak bisa memenuhi kewajiban financial maka dikatakan likuid.

Likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruklah kinerja keuangan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditor, dan juga pemasok bahan baku.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, badan usaha, koperasi untuk menghasilkan laba. Profitabilitas ini dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Tingkat laba belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba. Dengan demikian perusahaan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperoleh laba tetapi lebih mengutamakan tingkat profitabilitas yang maksimal.

Efektifitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan

semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting dari pada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing. Dengan demikian, analisis tren industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas menungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dimana system pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan koperasi akan tetapi laporan tersebut perlu kita analisis lebih lanjut dengan alat analisis keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan koperasi. Adapun alat analisis yang dapat kita gunakan adalah analisis rasio. Diantaranya adalah rasio Likuiditas dan Profitabilitas yang akan memberikan kita informasi seberapa besar tingkat keuntungan yang mampu diperoleh oleh suatu perusahaan dalam hal ini koperasi. Dengan rasio ini akan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa koperasi tersebut layak atau tidaknya untuk melakukan kegiatan lembaga tersebut.

Koperasi Sikatutui Pakatto sebagai salah satu koperasi yang ada di Kabupaten Gowa setiap tahunnya memperoleh laba, seperti table dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Selisih Hasil Usaha (SHU) Tahun 2013 – 2015

Tahun	Selisih Hasil Usaha
2013	934.765.927.864
2014	1.249.840.835.890
2015	1.470.059.394.892
2016	1.700.204.093.895
2017	1.919.568.037.170

Sumber: Koperasi Sikatutui Pakatto

Dari data Selisih Hasil Usaha di atas akan memberikan dampak bagi masyarakat untuk menarik minat mereka agar bergabung kedalam Koperasi Sikatutui dengan melihat laporan keuangan berdasarkan tingkat likuiditas, dan profitabilitasnya.

Kegunaan dari laporan keuangan itu sendiri yaitu data akuntansi yang diambil dari laporan laba rugi dan neraca dalam beberapa periode pencatatan kedua elemen tersebut berasal dari elemen laporan keuangan. Dengan adanya data tersebut dapat dianalisis melalui analisis rasio keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Pada Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan atau penurunan rasio tingkat likuiditas dan profitabilitas Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa periode 2013-2017 di lihat dari rasio

kesehatan koperasi berdasarkan keputusan menteri koperasi, pengusaha kecil & menengah 14/per/M.KUKM/XI/2009.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah likuiditas dan profitabilitas Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa periode 2013-2017 mengalami peningkatan atau penurunan berdasarkan keputusan menteri koperasi, pengusaha kecil & menengah 14/per/M.KUKM/XI/2009.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka manfaat hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan tentang pengambilan keputusan terhadap likuiditas dan profitabilitas.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini adalah langkah awal dalam melatih diri untuk menerapkan teori yang selama ini di peroleh selama mengikuti perkuliahan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti secara mendalam mengenai likuiditas dan profitabilitas pada Koperasi Sikatutui.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Fungsi Keuangan

1. Pengertian Keuangan

Keuangan berasal dari kata uang, uang adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang atau sebagai alat untuk melakukan pembayaran barang dan jasa. (Kasmir, 2008:13).

Keuangan adalah istilah yang tidak asing ditelinga. Istilah ini terutama digunakan didalam ilmu ekonomi, secara khusus akuntansi. Kata keuangan juga bisa digunakan di dalam interaksi keseharian. Dalam penggunaan istilah dalam kehidupan sehari-hari, biasanya keuangan dipahami sebagai keadaan uang atau kondisi ekonomi seseorang. Dalam ilmu ekonomi, khususnya bila berkaitan dengan perusahaan, pengertian keuangan tentunya tidak sesederhana itu.

Keuangan merupakan kata berimbuhan kata dasar uang. Bila berunjuk pada kamus besar bahasa Indonesia, uang merupakan alat tukar sah yang hanya dikeluarkan oleh pemerintah pada sebuah Negara. Pengertian ini mengacu kepada uang secara tradisional yaitu sebagai alat ukur yang diterima oleh masyarakat secara umum. Bentuk uang dapat beragam, ia bisa berupa kertas, perak, emas, maupun logam lainnya. Fungsi uang terutama berlaku dalam pengukuran barang atau jasa.

2. Fungsi Keuangan

Keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan pembelanjaan suatu perusahaan atau fungsi keuangan:

- 1) Mengalokasikan dana, yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternative investasi dan keputusan investasi.
- 2) Memperoleh dana atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif pendanaan atau keputusan.
- 3) Pengendalian laba maupun likuiditas maka manajer keuangan harus juga bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambilan keputusan. Dalam hal itu dia harus melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana.

B. Bentuk dan Susunan Laporan Keuangan

1. Bentuk Laporan Keuangan

Bentuk laporan keuangan yang dimaksud disini adalah tentang tujuan dan format penyajian laporan keuangan.

a. Neraca

Laporan keuangan pertama adalah neraca. Neraca dan bentuk susunannya berbeda-beda setiap perusahaan, tergantung pada tujuan dari pembuatan neraca tersebut. Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) menyatakan bahwa neraca harus disusun secara sistematis, sehingga dapat melaksanakan fungsinya yaitu memberikan gambaran posisi keuangan dari suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Neraca memiliki bentuk atau susunan neraca yang banyak dipakai diantaranya:

- 1) Bentuk skonto merupakan bentuk neraca yang mengelompokkan antar aktiva dan letaknya persebelahan dengan kelompok hutang dan modal.
- 2) Bentuk vertical merupakan bentuk neraca yang meletakkan kelompok aktiva diposisi atas dan dibawahnya posisi kelompok hutang dan modal.

b. Laporan Rugi Laba

Laporan laba rugi yang menyajikan tentang penghasilan, pendapatan, kerugian dan biaya yang ditanggung perusahaan pada suatu periode tertentu yang disusun secara sistematis.

Syarat penyajiannya meliputi:

- 1) Laporan L/R harus memuat secara terperinci unsur- unsure dari hasil yang diperoleh dan biaya yang ditanggung.
- 2) Laporan L/R dapat disusun dalam bentuk dengan posisi urutan bawah.
- 3) Laporan L/R semestinya dipisahkan antara hasil utama dengan hasil usaha lain-lain serta usaha luar biasa.

c. Laporan Perubahan Modal

Dalam perhitungan rugi/laba, terkadang suatu perusahaan dapat mengikuti beberapa konsep, antara lain:

- 1) Laporan keuangan perubahan modal hanya menunjukkan:
 - Saldo laba tidak dibagi awal periode.
 - Ditambah laba bersih dan elemen luar biasa.

- Ditambah atau dikurangi koreksi kesalahan.
 - Dikurangi deviden yang diumumkan.
- 2) Laporan perubahan modal menunjukkan:
- Saldo laba tidak dibagi awal periode.
 - Ditambah laba bersih setelah pajak.
 - Ditambah pos luar biasa.
 - Dikurangi deviden yang diumumkan.

d. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan akan membantu perusahaan dalam beberapa hal berikut diantaranya:

- 1) Meringkas kegiatan-kegiatan investasi dan pembelajaran yang dilakukan oleh perusahaan dan termasuk juga dana yang dihasilkan.
- 2) Membantu perusahaan dalam melengkapi penjelasan tentang beberapa perubahan-perubahan data posisi keuangan selama satu periode tahun buku.

Penyusunan laporan perubahan posisi keuangan dapat disusun berdasarkan pada:

- 1) Perubahan kas atau ekuivalennya.
- 2) Perubahan dalam modal kerja netto yaitu aktiva lancar yang dikurangi hutang lancar.

Didalam laporan keuangan ini pada umumnya dipisahkan isinya menjadi 2 bagian yakni:

- 1) Yang menunjukkan sumber-sumber dana.
- 2) Yang menunjukkan penggunaan data.

e. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bertujuan utama untuk menyajikan dan menjadikan informasi yang akurat tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Karena banyaknya kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan informasi tersebut maka demi memudahkan tercapainya tujuan tersebut, aliran kas di klasifikasikan berdasarkan 3 kelompok yang berbeda yaitu:

- 1) Kelompok pertama adalah kelompok penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi.
- 2) Kelompok kedua berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan pembelanjaan.
- 3) Kelompok ketiga berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan usaha.

2. Susunan Laporan Keuangan

a. Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan tahap awal untuk membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur. Laporan ini berisi daftar rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit yang disusun sebelum adanya jurnal penyesuaian. Neraca saldo dibuat ketika semua jurnal telah dibukukan ke masing-masing rekening pada buku besar.

b. Jurnal Penyesuaian

Jika masih ada transaksi yang belum tercatat atau masih tidak sesuai dengan akhir periode, Anda harus mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk membuat Jurnal penyesuaian. Jurnal ini dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan yang akan

menunjukkan keadaan sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan.

c. Neraca Lajur

Dengan membuat Neraca Lajur, Anda dapat lebih mudah melakukan penyusunan laporan keuangan yang dimulai dari neraca saldo dan disesuaikan dengan data yang diperoleh dari Jurnal Penyesuaian. Saldo yang telah disesuaikan akan terlihat pada kolom neraca saldo yang disesuaikan dan merupakan saldo yang akan ada dalam neraca dan laporan laba rugi.

d. Laporan Keuangan

Laporan ini terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, serta laporan lainnya. Laporan ini dapat disusun langsung pada neraca lajur, karena didalamnya telah dipisahkan saldo yang dilaporkan dalam neraca atau laporan laba rugi. Laporan ini, kemudian dapat diubah bentuknya sehingga dapat menghasilkan neraca dan laporan laba rugi yang lebih mudah dibaca dan dianalisa.

e. Jurnal Penutupan

Setelah rekening dalam buku besar telah disesuaikan, kini saatnya Anda membuat Jurnal Penutup untuk menutup rekening-rekening nominal/ sementara ke rekening laba rugi dan memindahkan saldo laba rugi ke rekening laba tidak dibagi. Setelah itu, informasi pada jurnal tersebut dibukukan ke buku besar sesuai rekening yang bersangkutan.

f. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Untuk mengecek keseimbangan saldo debit dan kredit rekening yang masih terbuka, Anda harus membuat neraca saldo setelah penutupan yang berisi rekening-rekening nyata, bukan nominal yang sudah ditutup.

C. Analisis Rasio Keuangan

Dalam menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Analisa rasio keuangan merupakan suatu analisis yang sangat banyak digunakan. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan dasar, yaitu neraca, dan laporan laba rugi komprehensif.

Rasio keuangan menurut Kasmir (2013:104) adalah: "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode".

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa rasio keuangan harus menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:76), bahwa rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca.

Menurut Irham Fahmi (2014:106), Rasio keuangan adalah hasil yang di peroleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2013:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka lainnya. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa rasio keuangan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh para analisis keuangan, dimana dalam menganalisisnya hanya membandingkan antar pos-pos atau komponen-komponen satu dengan yang lainnya yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Agus Sartono (2010:114) membagi 4 jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas atau *Leverage*
- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio Profitabilitas.

Jenis-jenis analisis rasio berbeda-beda karena adanya perbedaan tujuan dan harapan dari masing-masing pengguna laporan keuangan.

1. Analisis Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. karena rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan. Berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian Likuiditas menurut beberapa ahli ekonomi:

Menurut Brigham dan Houston (2010:134) yang diterjemahkan oleh Yulianto rasio likuiditas adalah: "Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya".

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:77) mendefinisikan rasio likuiditas adalah: "Rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)". Sedangkan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menurut Irham Fahmi (2014:69) adalah: "kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu".

Selain itu, menurut Agus Sartono (2010:116) rasio likuiditas merupakan: "Rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan".

Pengertian likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2013:129) adalah: "rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo".

Menurut Sutrisno (2009:215), mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang

segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bias digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Ukuran rasio Likuiditas terdiri dari tiga alat ukur, yaitu:

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*
- 3) *Cash Ratio*

a. **Current Ratio**

Rasio yang sering umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Sutrisno (2009:216), menjelaskan *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank. Rumus *Current Rasio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. **Quick Ratio atau Acid Test Rasio**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aktiva yang likuid. Menurut Sutrisno (2009:216), menjelaskan *quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah

dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bias digunakan untuk melunasi hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktivitas Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Menurut Sutrisno (2009:216), menjelaskan bahwa *Cash Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva yang segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Dengan demikian Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi.

2. Analisis Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*Likuid*) dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*Solvable*). Analisis

Solvabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu untuk mendukung kegiatan perusahaan tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi Solvabilitas menurut beberapa ahli:

Pengertian Solvabilitas menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:81) adalah: "Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca".

Adapun yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2014:59) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100% (Agus Sartono, 2010:120).

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:89) rasio solvabilitas merupakan: "*leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan".

Menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan: "rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang

yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)".

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas suatu perusahaan maka dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

a. Total Debt to Total Asset Ratio

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur *debt ratio* biasanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal. Semakin tinggi Rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Untuk pendekatan konservatif

besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya debt to equitynya maksimal 100%. Untuk menghitung debt to equity bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan karena dengan profitabilitas manajemen dapat mengukur kemampuan dan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Dan juga Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan diatas biaya-biaya yang diperhitungkan. Berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian Profitabilitas menurut beberapa ahli keuangan:

Menurut Sutrisno (2009:222) rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang menghasilkan laba tersebut. Untuk mengetahui tingkat Profitabilitas suatu perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu:

- 1) *Profit Margin*
- 2) *Return on Asset*
- 3) *Return On Equity*

Berikut akan diuraikan mengenai penjelasan mengenai rumus dan kegunaann masingmasing rasio-rasio tersebut:

Menurut Sutrisno (2008:222), rasio profitabilitas ini terdiri dari : Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Profit Margin

Rasio ini menggambarkan upaya untuk menekankan biaya sekecil mungkin guna mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, dengan membagi EAT dengan total pendapatan. Berikut rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Return On Asset

Return On Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Retrun On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Return On Equity

Return On Equity ini sering disebut dengan rate of return on Net Worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

$$\text{Retrun On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Analisis Aktivitas

Analisis Rasio Aktivitas atau Rasio Efisiensi ini akan lebih berarti apabila dibandingkan dengan industri-industri yang sejenis. Hal ini dikarenakan Industri yang berbeda jenis atau industri yang bergerak di bidang yang berbeda akan memiliki rasio aktivitas yang berbeda juga. Sebagai contoh, Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan komoditas kebutuhan sehari-hari (beras, gula, minyak, garam, dan lain-lainnya) pasti memiliki aset dan persediaan yang berbeda dengan perusahaan yang menjual komoditas minyak dan gas. Rasio Aktivitas atau Rasio Efisiensi ini sangat bermanfaat bagi Manajemen Perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Bagi Investor dan Kreditor, Rasio Aktivitas ini sangat bermanfaat untuk menilai dan mengukur Efisiensi dan Profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan Rasio Aktivitas ini akan berjalan seiring dengan Rasio Profitabilitas. Ketika sebuah perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya, maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi perusahaan yang menguntungkan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) adalah jenis rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Dengan kata lain, Rasio Perputaran Persediaan ini adalah rasio yang menilai efisiensi pengendalian persediaan barang yang dibeli perusahaan untuk dijual kembali. Berikut

ini adalah rumus Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*).

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \text{Penjualan} / \text{Rata-rata Persediaan}$$

b. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover Ratio*)

Rasio Perputaran Total Aset atau *Total Assets Turnover Ratio* adalah rasio efisiensi yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan terhadap penjualan produk. Dengan kata lain, Rasio Perputaran Total Aset ini adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Berikut ini adalah Rumus Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*).

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$$

c. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*)

Seperti namanya, Rasio Perputaran Aset Tetap atau *Fixed Assets Turnover Ratio* ini membandingkan penjualan perusahaan dengan aset tetapnya. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Berikut ini adalah Rumus Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*).

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \text{Penjualan} / \text{Total Aset Tetap}$$

D. Penelitian Terdahulu

1. Nurul Faizah Rahmah (2010)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada variabel CR (*Current Ratio*), ROE (*Return On Equity*), TATO (*Total Assets Turnover*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan *Firm Size* terhadap

return saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan variabel CR, ROE, DER, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Sedangkan variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. RM Gian Ismoyo Kusumo (2011)

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restiyani (2006) yaitu menunjukkan ada perbedaan *return* saham yang signifikan antara variabel TAT dengan pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Meskipun ditemukan adanya hubungan yang tidak signifikan antara *return* saham terhadap proksi ROA, DER, CR terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyarani (2006) dan Ulupui (2006) yaitu mendukung adanya signifikan terhadap *return* saham, dan sebagian *negative synergy hypothesis*.

3. Farkhan & Ika (2012)

Hasil pengujian tingkat signifikan (uji t) atau parsial menunjukkan hanya variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian tingkat signifikansi (uji F) atau simultan menunjukkan bahwa variabel CR, DER, TAT, ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham.

4. Erlina Nurgana Indah (2013)

Rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *return* saham perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia, rasio

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan *return* saham perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia.

5. Cholid Faizal (2014)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham,
- b. *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham,
- c. *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham,
- d. *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham,
- e. *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham,
- f. secara simultan *current ratio*, *return on equity*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

6. Wiki Wulandari (2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji t diketahui bahwa secara parsial variabel CR, ROA dan ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel PER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

7. Ilyasa Umam (2016)

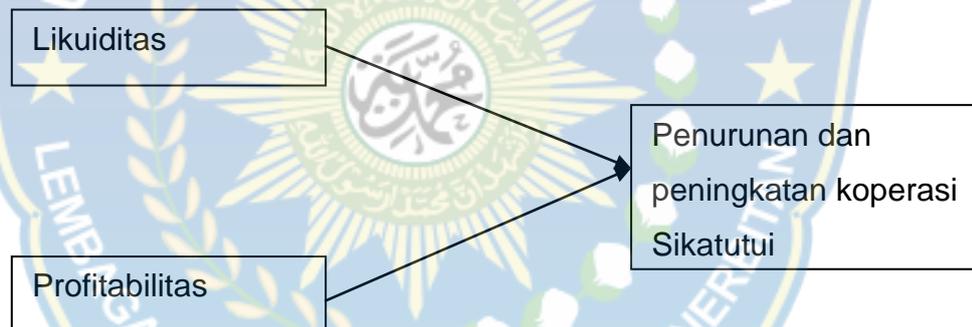
Hasil Ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur. Secara parsial rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, secara parsial

rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, secara parsial rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

8. R. R. Ayu Dika Parwati & Gede Mertha Sudiarta (2016)

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, melalui pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

E. Kerangka fikir



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

F. Hipotesis

Dari uraian terdahulu dalam hubungannya dengan rumusan masalah maka sebagai hipotesis yang diajukan pada penelitian yang akan dilakukan adalah diduga terdapat peningkatan atau penurunan rasio likuiditas dan profitabilitas pada koperasi sikatutui kecamatan bontomarannu kabupaten gowa periode tahun 2013-2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari tujuannya, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Karena pendekatan yang digunakan kuantitatif maka penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu data-data, latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Kemudian dilanjutkan dengan aktivitas pengumpulan data dan analisis data yang lebih menyempit dan terarah pada hipotesis penelitian

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Koperasi Sikatutui yang berlokasi di jl. Malino KM. 11, No. 28, pakatto, Bontomarannu, kabupaten Gowa, Sulawesi selatan. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan bersumber dari data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumbernya dan dicatat untuk pertama kali dapat berupa softcopy atau hardcopy tentang likuiditas dan profitabilitas yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu data primer juga didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada *interviewee* yang berada ditempat penelitian dilakukan baik itu wawancara kepada kepala kantor maupun karyawan/karyawati yang menangani likuiditas dan profitabilitas.

- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca, laporan laba rugi.

2. Jenis Data

dalam melakukan penelitian penulis menggunakan data sebagai berikut:

- a. Data kualitatif, data yang diperoleh dalam bentuk informasi dari perusahaan seperti sejarah dan struktur organisasi.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ditempuh teknik pengumpulan data yang terdiri atas:

1. Studi Pustaka

Metode ini digunakan oleh penulis sebagai pedoman dalam menjelaskan teori-teori penulisan dan cara perhitungan dengan mempelajari beberapa buku serta modul dan jurnal.

2. Studi Lapangan

Dalam hal ini penulisan melakukan pengumpulan data berupa laporan keuangan koperasi sikatutui kecamatan bontomarannu kabupaten gowa periode 2013-2017.

E. Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu penulis akan menganalisis secara sistematis perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dilunasi pada saat jatuh tempo, yang terdiri dari :

- a. *Current ratio*, kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Quick ratio*, kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. *Cash ratio*, kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan bank yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas (Bank)}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Yaitu ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh modal yang dialokasikan dalam perusahaan yang terdiri dari:

- a. *Net Profit Margin*, digunakan untuk laba bersih sesudah pajak yang dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return On Asset (ROA)*, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity (ROE)*, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Koperasi gabungan kelompok petani kecil (kpk) Sikatutui berlokasi di jl.Bendungan Bontomanai, Kelurahan Bontomanai, Kec Bontomarannu, Kab Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. terbentuk pada tanggal 14 agustus 2004 yang pada mulanya bernama gabungan kelompok tani sikatutui. Setelah berjalan beberapa tahun maka pada tanggal 23 maret 2006 resmi menjadi koperasi dengan badan hukum no.023/BH/V/DISKOP?2006.

Kisah keberadaan Gabungan KPK Sikatutui diawali dari masuknya Proyek P4K (Proyek Peningkatan Pendapatan Petani Nelayan Kecil) di Kelurahan Bontomanai pada Tahun 1999. Pada saat itu jumlah penduduk miskin adalah sekitar 40% dari seluruh populasi desa yang berjumlah 3.062 jiwa, sekitar 90% penduduk Kelurahan Bontomanai, bermata pencaharian sebagai petani.

Gabungan KPK Sikatutui terdiri dari beberapa Kelompok Petani Kecil yang kemudian dibina oleh seorang Penyuluh Pertanian Bernama NURHAYATI,SP. Sehingga dapat berorganisasi dengan baik serta mengembangkan usaha usaha skala mikro. Usaha-usaha mikro dikembangkan meliputi kegiatan bertani sampai kepada usaha-usaha perdagangan hasil pertanian maupun usaha-usaha lain, misalnya menjahit. Sebagai modal usaha para kelompok KPK memperoleh kesempatan untuk mengakses kredit dari Bank BRI, namun berkembangnya usaha, kredit usaha yang yang disediakan melalui kredit BRI sudah tidak memadai lagi, maka pada saat itu anggota KPK memperoleh tambahan modal dari Gabungan KPK Sikatutui yang berasal dari : Simpanan Pokok sebesar Rp.100,000,- simpanan Wajib sebesar Rp. 3,000,-

Simpanan sukarela minimal Rp. 1,000,- per anggota. Dengan modal awal itu anggota bisa meminjam dengan Bunga 3% dan bagi masyarakat umum 5% setiap kali meminjam hal ini dimaksudkan untuk mempercepat pemupukan modal swadaya.

Kehidupan Gabungan KPK Sikatutui ternyata cukup dinamis, gerakan yang mengarah pada terwujudnya pengurus dan anggota yang aktif telah nampak melalui kegiatan-kegiatan dalam pertemuan dan rapat pengurus yang dilakukan selama ini. Adapun Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan sekali dalam 1 tahun. selain kegiatan yang bersifat bisnis dalam simpan pinjam, kami juga menyisihkan sebagian dana untuk keperluan sosial (dana sosial) serta adanya dana pendidikan untuk peningkatan SDM pengurus dan anggota.

Seiring dengan berjalannya waktu maka kehadiran Gabungan KPK Sikatutui, telah dirasakan manfaatnya baik itu anggota maupun masyarakat luas, sehingga banyak anggota masyarakat yang bergabung menjadi anggota baik yang berdomisili di kelurahan bontomanai, maupun di luar kelurahan bontomanai bahkan sampai kecamatan lain.

Dengan berkembangnya usaha koperasi tentunya membawa dampak yang positif bagi anggota sehingga anggota yang dulunya meminjam kini sudah bisa menabung di koperasi sikatutui dalam bentuk Simpanan Koperasi Sikatutui (SIKOPSI), Simpanan Deposito Berjangka Koperasi (SIJAKOP), Simpanan Idul Kurban (SIMIDUN), Tabungan Ibu Hamil (TABUMIL), Tabungan Pendidikan Sikatutui (TAPENSI). Tabungan Di koperasi yang terus bertambah, merupakan peluang usaha untuk mengembangkan beberapa jenis usaha diantaranya Usaha Simpan Pinjam, Kredit Kendaraan Bermotor, Kredit Barang Elektronik, Kredit Saprodi Bagi Petani dan lain sebagainya.

B. Visi dan Misi

Visi Koperasi Gabungan KPK Sikatutui :

Terwujudnya pelayanan prima dalam meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota.

Misi Koperasi Gabungan KPK Sikatutui :

1. Memeberikan pelayanan kepada anggota dan masyarakat dengan baik dan tepat.
2. Melakukan pelayanan simpan pinjam dengan cepat dan tepat.
3. Mewujudkan (pengurus) yang jujur, bersih cakap dan bertanggung jawab.
4. Penataan arsip dan administrasi yang rapi, tertib dan aman.
5. Meningkatkan kesadaran anggota dan masyarakat dalam menabung.

C. Ketentuan Dan Prosedur Tentang Ke Anggotaan

Koperasi gabungan kelompok petani kecil (GKPK SIKATUTUI) adalah lembaga keuangan sebagai badan usaha, dimana anggota sebagai nasabah sekaligus menjadi pemiliknya. Keanggotaan koperasi gabungan kelompok petani kecil (GKPK) SIKATUTUI adalah Sukarela, dimana hak suara melekat pada diri anggota yang bersangkutan dan dapat diwakilkan.

A. Persyaratan Menjadi Anggota Koperasi

1. Warga Negara Republik Indonesia yang berdomisili diwilayah kerja Koperasi Gabungan Kelompok Petani kecil
2. Pria dan Wanita yang sudah dewasa,usia minimal 17 tahun yang mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum
3. Mempunyai penghasilan , lebih diutamakan yang mempunyai usaha produktif.

4. Sanggup menyimpan dana dikoperasi secara teartur dan terus menerus

B. Prosedur Penerimaan Anggota Koperasi

1. Mengisi formulir aplikasi keterangan anggota dengan melampirkan fotocopy KTP dan KK yang masih berlaku dan pas foto ukuran 3x4 cm 2 lembar dengan menunjukkan KTP dan KK asli.
2. Diperkenalkan atau direkomendasikan oleh salah seorang anggota lama atau pengurus koperasi gabungan kelompok petani kecil (GKPK) SIKATUTUI.
3. Setelah mendapat rekomendasi dari pengurus yang melaksanakan penyuluhan, akan diproses untuk mendapatkan buku anggota dengan membayar uang pangkal sebesar Rp.50.000 simpanan pokok (SP) Rp.200.000 simpanan wajib (SW) minimal Rp.40.000 untuk bulan yang bersangkutan hingga satu bulan berikutnya atau dapat lebih besar tergantung dari kemampuan dari masing-masing anggota membayar simpanan sukarela minimal sebesar Rp.10.000 pertahun biaya administrasi/pendaftaran sebesar Rp.10.000 total.Rp.310.00

C. Prosedur Pemberhentian keanggotaan

1. Berakhirnya keanggotaan diatur dalam anggaran dasar dan anggota rumah tangga (AD/ART) Koperasi Gabungan Kelompok petani kecil (GKPK) SIKATUTUI.
2. Sesuai dengan criteria seperti tersebut tersebut pada anggran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) koperasi gabungan kelompok petani kecil (GKPK) SIKATUTUI. Bagi anggota yang tidak berpartisipasi dan melalaikan kewajibannya selama satu tahun

berturut-turut ,maka dinyatakan sebagai anggota non aktif dan akan dinyatakan sebagai terlebih dahulu sebelum diberhentikan dari keanggotaan.

D. Hak dan kewajiban anggota (sesuai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) koperasi gabungan kelompok petani kecil (GKPK)

SIKATUTUI

Hak Anggota

1. Menghadiri menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam Rapat Anggota
2. Memilih dan atau memilih menjadi pengurus atau pengawas .
3. Meminta diadakan rapat Anggota dan rapat Anggota luar biasa sesuai dengan mekanisme yang tercantum dalam anggaran dasar

Kewajiban Anggota

1. Memenuhi anggaran Dasar ,Anggaran Rumah tangga, peraturan lain yang berlaku serta keputusan rapat anggota
2. Mengikuti rapat anggota dan rapat-rapat lainnya yang dilaksanakan oleh koperasi
3. Membayar simpanan pokok dan melunasi simpanan wajib ,serta simpanan lainnya sesuai dengan peraturannya yang berlaku atau keputusan lain yang disahkan oleh para anggota.

Simpanan Pendidikan Sikatutui (SIPENSI)

1. Simpanan Pendidikan Sikatutui

Menyimpan dana investasi dalam simpanan pendidikan sikatutui memang lebih baik ,karena prosesnya mudah, membuka rekening dikoperasi dan menyimpan sejumlah dana dengan memperoleh

bunga berkisar 0,5% dari saldo .simpanan keuntungan dari menabung adalah tidak terikat oleh waktu ,anda bisa menarik dana kapan saja . dananya bisa digunakan untukasuk TK,SMP,SMA ,PERGURUAN TINGGI dan kebutuhan lain yang sifatnya rutin.tanpa ada potongan setiap bulan

Berikut ini beberapa pilihan investasi pendidikan :

a. Asuransi Pendidikan

Sesuai hingga fungsinya asuransi adalah untuk proteksi ..pemilik proteksi .pemilik asuransi adalah ayah atau ibu yang menjadi pencari nafkah utama . pemilik asuransi diharuskan membayar premin dalam jumlah dan waktu tertentu sesuai pilihan .keuntungannya pemilik asuransi atau mendapatkan dana tiap kali putra-putri memasuki jenjang pendidikan baru SD,SMP,SMA Dan PT.

b. Tabungan

Menyimpan uang di bank dengan memperoleh bunga berkisar 1-2% dan dipotong pajak 15% hingga 20% tergantung dari saldo tabungan . keuntungan dari menabung adalah tidak terkait oleh waktu, ditarik kapan saja.

c. Deposito

Hamper sama dengan menabung .deposito adalah menyimpan uang di bank tapi bunganya lebih besar yaitu sekitar 6% per tahun . hanya saja bank mensyaratkan jumlah minimal untuk bisa membuka deposito yaitu

Rp.8.000.000 anda tidak bisa mengambil uang kapan saja seperti tabungan.

d. Property

Membeli tanah atau rumah . dua jenis investasi ini hasilnya cukup besar meski baru bisa dinikmati dalam waktu panjang.

e. Reksadana

Investasi yang uangnya dikelola oleh sebuah perusahaan manajemen investasi. Laporan perkembangan reksadana akan dikirim setiap satu atau beberapa tahun sekali.

Table 4.1

Contoh Perhitungan

Program Simpanan Deposito Berjangka Sikatutui

Masa Simpanan 6 Bulan

No	Jumlah Simpanan	Jasa Perbulan asumsi 30 hari/bulan	Jasa sekaligus dalam 6 bulan	Jumlah Diterima Sampai Akhir kontak
1	100,000,000	1,000,000	6,000,000	106,000,000
2	50,000,000	500,000	3,000,000	53,000,000
3	25,000,000	250,000	1,500,000	26,500,000
4	10,000,000	100,000	600,000	10,600,000
5	5,000,000	50,000	300,000	5,300,000
6	1,000,000	10,000	60,000	1,060,000

Sumber: Koperasi GKPK SIKATUTUI

Table 4.2

Contoh Perhitungan

Program Simpanan Deposito Berjangka Sikatutui

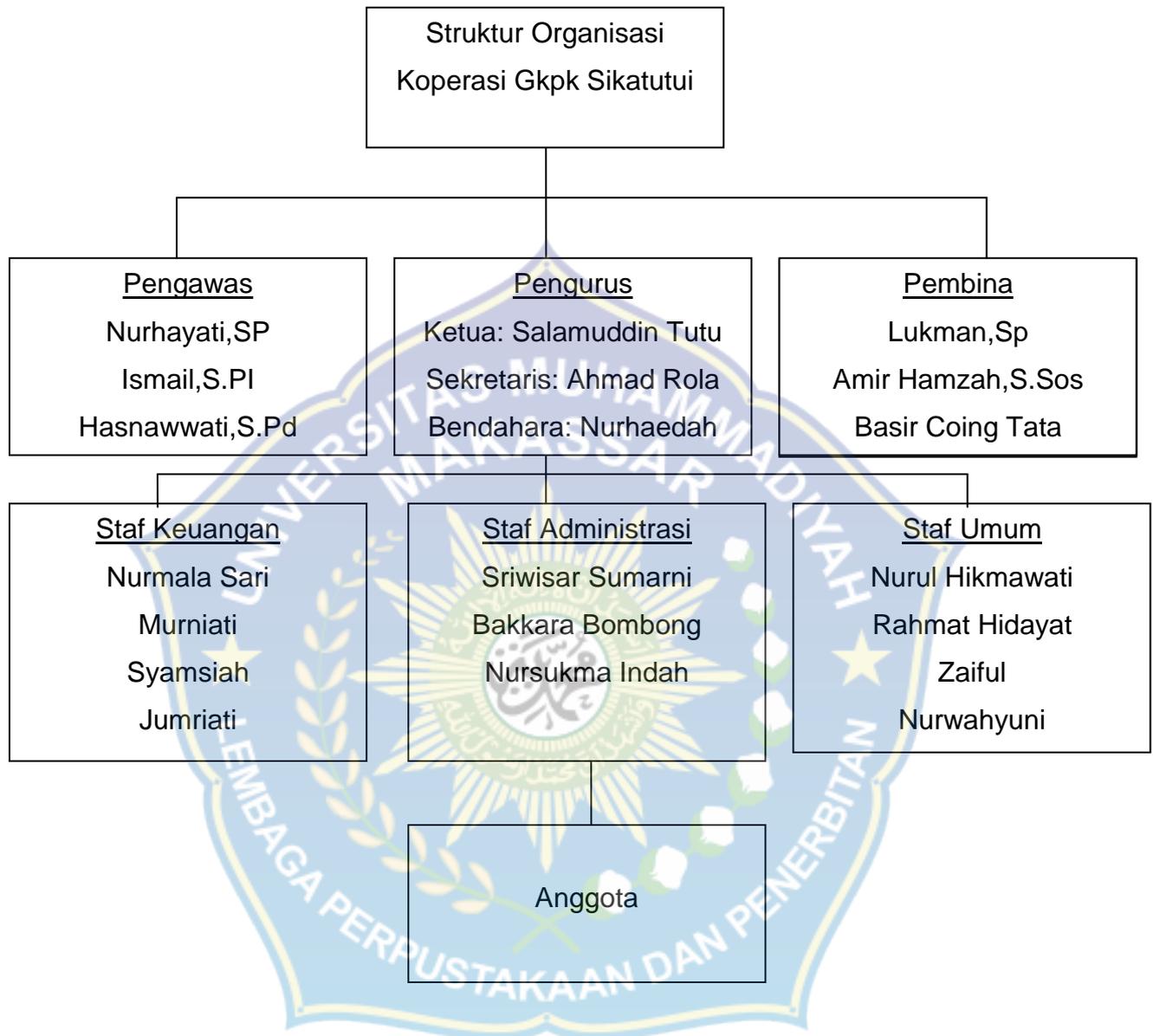
Masa Simpanan 12 Bulan (satu tahun)

No	Jumlah Simpanan	Jasa Perbulan asumsi 30 hari/bulan	Jasa sekaligus dalam 6 bulan	Jumlah Diterima Sampai akhir kontak
1	100,000,000	1,000,000	12,000,000	112,000,000
2	50,000,000	500,000	6,000,000	56,000,000
3	25,000,000	250,000	3,000,000	28,000,000
4	10,000,000	100,000	1,200,000	11,200,000
5	5,000,000	50,000	600,000	5,600,000
6	1,000,000	10,000	120,000	1,120,000

Sumber: Koperasi GPKK SIKATUTUI



D. Struktur Organisasi Koperasi Sikatutui



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk dan Susunan Laporan Keuangan

1. Bentuk Laporan Keuangan

Bentuk laporan keuangan yang dimaksud disini adalah tentang tujuan dan format penyajian laporan keuangan.

a. Neraca

Laporan keuangan pertama adalah neraca. Neraca dan bentuk susunannya berbeda-beda setiap perusahaan, tergantung pada tujuan dari pembuatan neraca tersebut. Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) menyatakan bahwa neraca harus disusun secara sistematis, sehingga dapat melaksanakan fungsinya yaitu memberikan gambaran posisi keuangan dari suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Neraca memiliki bentuk atau susunan neraca yang banyak dipakai diantaranya:

- 1) Bentuk skonto merupakan bentuk neraca yang mengelompokkan antar aktiva dan letaknya persebelahan dengan kelompok hutang dan modal.
- 2) Bentuk vertical merupakan bentuk neraca yang meletakkan kelompok aktiva diposisi atas dan dibawahnya posisi kelompok hutang dan modal.

b. Laporan Rugi Laba

Laporan laba rugi yang menyajikan tentang penghasilan, pendapatan, kerugian dan biaya yang ditanggung perusahaan pada suatu periode tertentu yang disusun secara sistematis.

Syarat penyajiannya meliputi:

- 1) Laporan L/R harus memuat secara terperinci unsur- unsure dari hasil yang diperoleh dan biaya yang ditanggung.
- 2) Laporan L/R dapat disusun dalam bentuk dengan posisi urutan bawah.
- 3) Laporan L/R semestinya dipisahkan antara hasil utama dengan hasil usaha lain-lain serta usaha luar biasa.

c. Laporan Perubahan Modal

Dalam perhitungan rugi/laba, terkadang suatu perusahaan dapat mengikuti beberapa konsep, antara lain:

- 1) Laporan keuangan perubahan modal hanya menunjukkan:
 - Saldo laba tidak dibagi awal periode.
 - Ditambah laba bersih dan elemen luar biasa.
 - Ditambah atau dikurangi koreksi kesalahan.
 - Dikurangi deviden yang diumumkan.
- 2) Laporan perubahan modal menunjukkan:
 - Saldo laba tidak dibagi awal periode.
 - Ditambah laba bersih setelah pajak.
 - Ditambah pos luar biasa.
 - Dikurangi deviden yang diumumkan.

d. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan akan membantu perusahaan dalam beberapa hal berikut diantaranya:

- 1) Meringkas kegiatan-kegiatan investasi dan pembelajaran yang dilakukan oleh perusahaan dan termasuk juga dana yang dihasilkan.
- 2) Membantu perusahaan dalam melengkapi penjelasan tentang beberapa perubahan-perubahan data posisi keuangan selama satu periode tahun buku.

Penyusunan laporan perubahan posisi keuangan dapat disusun berdasarkan pada:

- 1) Perubahan kas atau ekuivalennya.
- 2) Perubahan dalam modal kerja netto yaitu aktiva lancar yang dikurangi hutang lancar.

Didalam laporan keuangan ini pada umumnya dipisahkan isinya menjadi 2 bagian yakni:

- 1) Yang menunjukkan sumber-sumber dana.
- 2) Yang menunjukkan penggunaan data.

e. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bertujuan utama untuk menyajikan dan menjadikan informasi yang akurat tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Karena banyaknya kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan informasi tersebut maka demi memudahkan tercapainya tujuan tersebut, aliran kas di klasifikasikan berdasarkan 3 kelompok yang berbeda yaitu:

- 1) Kelompok pertama adalah kelompok penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi.
- 2) Kelompok kedua berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan pembelanjaan.
- 3) Kelompok ketiga berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan usaha.

2. Susunan Laporan Keuangan

a. Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan tahap awal untuk membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur. Laporan ini berisi daftar rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit yang disusun sebelum adanya jurnal penyesuaian. Neraca saldo dibuat ketika semua jurnal telah dibukukan ke masing-masing rekening pada buku besar.

b. Jurnal Penyesuaian

Jika masih ada transaksi yang belum tercatat atau masih tidak sesuai dengan akhir periode, Anda harus mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk membuat Jurnal penyesuaian. Jurnal ini dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan yang akan menunjukkan keadaan sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan.

c. Neraca Lajur

Dengan membuat Neraca Lajur, Anda dapat lebih mudah melakukan penyusunan laporan keuangan yang dimulai dari neraca saldo dan disesuaikan dengan data yang diperoleh dari Jurnal Penyesuaian. Saldo yang telah disesuaikan akan terlihat pada kolom neraca saldo yang

disesuaikan dan merupakan saldo yang akan ada dalam neraca dan laporan laba rugi.

d. Laporan Keuangan

Laporan ini terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, serta laporan lainnya. Laporan ini dapat disusun langsung pada neraca lajur, karena didalamnya telah dipisahkan saldo yang dilaporkan dalam neraca atau laporan laba rugi. Laporan ini, kemudian dapat diubah bentuknya sehingga dapat menghasilkan neraca dan laporan laba rugi yang lebih mudah dibaca dan dianalisa.

e. Jurnal Penutupan

Setelah rekening dalam buku besar telah disesuaikan, kini saatnya Anda membuat Jurnal Penutup untuk menutup rekening-rekening nominal/sementara ke rekening laba rugi dan memindahkan saldo laba rugi ke rekening laba tidak dibagi. Setelah itu, informasi pada jurnal tersebut dibukukan ke buku besar sesuai rekening yang bersangkutan.

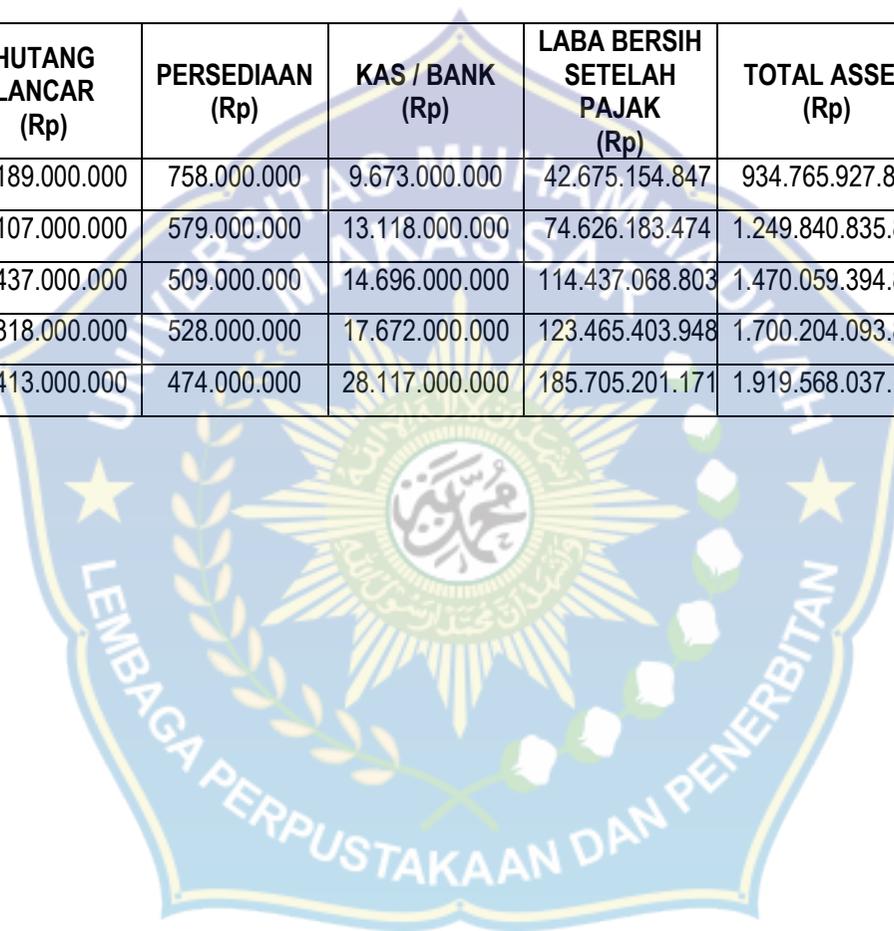
f. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Untuk mengecek keseimbangan saldo debit dan kredit rekening yang masih terbuka, Anda harus membuat neraca saldo setelah penutupan yang berisi rekening-rekening nyata, bukan nominal yang sudah ditutup.

**LAPORAN NERACA KOPERASI GKPK SIKATUTUI KAB. GOWA
TAHUN 2013 SAMPAI 2017**

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	PERSEDIAAN (Rp)	KAS / BANK (Rp)	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rp)	TOTAL ASSET (Rp)	MODAL SENDIRI (Rp)	PENJUALAN (Rp)
2013	21.258.000.000	22.189.000.000	758.000.000	9.673.000.000	42.675.154.847	934.765.927.864	490.065.156.836	1.027.683.999.319
2014	27.973.000.000	24.107.000.000	579.000.000	13.118.000.000	74.626.183.474	1.249.840.835.890	579.691.340.310	1.283.736.251.902
2015	33.075.000.000	28.437.000.000	509.000.000	14.696.000.000	114.437.068.803	1.470.059.394.892	694.128.409.113	1.694.935.468.814
2016	34.294.000.000	32.318.000.000	528.000.000	17.672.000.000	123.465.403.948	1.700.204.093.895	817.593.813.061	2.170.464.194.350
2017	47.912.000.000	35.413.000.000	474.000.000	28.117.000.000	185.705.201.171	1.919.568.037.170	1.008.809.438.257	2.544.277.844.656

Sumber: Koperasi Sikatutui



B. Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (Hery, 2015:175).

a. *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Hery,2015:178)

$$1) \text{ Tahun 2013} = \frac{\text{Aaktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{21.258.000.000}{21.189.000.000} \times 100\% \\ = 95\%$$

$$2) \text{ Tahun 2014} = \frac{\text{Aaktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{27.973.000.000}{24.107.000.000} \times 100\% \\ = 116\%$$

$$3) \text{ Tahun 2015} = \frac{\text{Aaktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{33.075.000.000}{28.437.000.000} \times 100\% \\ = 116\%$$

$$4) \text{ Tahun 2016} = \frac{\text{Aaktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{34.294.000.000}{32.318.000.000} \times 100\%$$

$$= 106\%$$

$$5) \text{ Tahun 2017} = \frac{\text{Aaktifa Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{47.912.000.000}{35.413.000.000} \times 100\%$$

$$= 135\%$$

Berikut perhitungan *current ratio* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Tahun 2013 sampai 2017.

Tabel 5.1 Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2013-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>
2013	21.258.000.000	22.189.000.000	95%
2014	27.973.000.000	24.107.000.000	116%
2015	33.075.000.000	28.437.000.000	116%
2016	34.294.000.000	32.318.000.000	106%
2017	47.912.000.000	35.413.000.000	135%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.1 perhitungan *current ratio* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.tahun 2013 sampai 2017 yaitu:

Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. dilihat dari sisi rasio lancarnya, secara umum dari tahun 2013 sampai 2017 perusahaan ini berada dalam posisi yang kurang baik. Pada tahun 2013 sebesar 95% yang disebabkan hutang lancar lebih besar dari aktiva lancar yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,95 aktiva lancar, dimana rasio lancar yang rendah dapat dikatakan bahwa

perusahaan kurang modal untuk membayar hutang (Kashmir, 2008:135). Pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan sebesar 116% disebabkan jumlah aktiva lancar meningkat dan bisa melunasi utang lancar sebesar yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp.1,16 aktiva lancar yang membuat kepercayaan kreditur semakin bertambah untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada perusahaan, hal ini disebabkan penambahan aktiva lancar dengan berkurangnya hutang lancar, semakin tinggi rasio ini belum tentu perusahaan dikatakan baik. (Hery, 2015:179) Apabila dari tahun 2013-2017 nilai *current ratio* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. menggambarkan bahwa posisi kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi illiquid karena nilai aktiva lancar sebagai jaminan atas hutang lancarnya lebih kecil, maka di tahun 2017 perhitungan *current ratio* sebesar 135% sebesar yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp.1,35 aktiva lancar menggambarkan bahwa kondisi perusahaan berada pada tingkat yang baik, karena besarnya nilai aktiva lancar sebagai jaminan atas hutang lancarnya lebih besar yang disebabkan meningkatnya piutang usaha.. Rasio lancar yang tinggi dapat terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Dalam praktik, standar rasio lancar yang baik dalam perusahaan berkisar pada angka 2:1 atau 200% besaran rasio ini sering dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dikatakan baik dalam perlunasan hutang (Hery, 2015:179)

b. *Quick Ratio*

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Hery, 2015 : 181)

$$\begin{aligned} 1) \text{ Tahun 2013} &= \frac{\text{Aaktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{21.258.000.000 - 758.000.000}{22.189.000.000} \times 100\% \\ &= 92.3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Tahun 2014} &= \frac{\text{Aaktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{27.973.000.000 - 579.000.000}{24.107.000.000} \times 100\% \\ &= 11.36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Tahun 2015} &= \frac{\text{Aaktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{33.075.000.000 - 509.000.000}{28.437.000.000} \times 100\% \\ &= 114.5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4) \text{ Tahun 2016} &= \frac{\text{Aaktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{34.294.000.000 - 528.000.000}{32.318.000.000} \times 100\% \\ &= 104.4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5) \text{ Tahun 2017} &= \frac{\text{Aaktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{47.912.000.000 - 474.000.000}{35.413.000.000} \times 100\% \\ &= 134\% \end{aligned}$$

Berikut perhitungan *quick ratio* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Tahun 2013 sampai 2017.

**Tabel 5.2 Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2013-2017
(dalam rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Quick Ratio</i>
2013	21.258.000.000	758.000.000	22.189.000.000	92,3%
2014	27.973.000.000	579.000.000	24.107.000.000	113,6%
2015	33.075.000.000	509.000.000	28.437.000.000	114,5%
2016	34.294.000.000	528.000.000	32.318.000.000	104,4%
2017	47.912.000.000	474.000.000	35.413.000.000	134%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.2 perhitungan *quick ratio* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.tahun 2013-2017 yaitu:

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang dengan menggunakan aktiva tanpa memperhitungkan nilai persediaan.Rasio ini menggambarkan Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.berada dalam posisi yang baik selama tahun 2013 sampai 2017. Pada tahun 2013 sebesar 92,3% disebabkan utang lancar meningkat yang disebabkan utang jangka panjang meningkat, artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin sebesar Rp.0,92 aktiva lancar (Hery, 2015:184) yang berasal dari kas yang sangat rendah. Pada tahun 2017 *quick rasionya* mengalami peningkatan sebesar 134% yang disebabkan meningkatnya jumlah aset lancar dan hutang jangka pendek semakin rendah yang artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dapat dijamin sebesar Rp. 1,34 aktiva lancar yang berasal dari kas (Kashmir,

2008:137-138) yang disebabkan meningkatnya jumlah aktiva lancar yang dapat menutup hutang lancar perusahaan.

c. *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar hutang (Hery, 2015:183).

$$1) \text{ Tahun 2013} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.364.000.000}{22.189.000.000} \times 100\%$$

$$= 42.2\%$$

$$2) \text{ Tahun 2014} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{13.118.000.000}{24.107.000.000} \times 100\%$$

$$= 54.4\%$$

$$3) \text{ Tahun 2015} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{14.696.000.000}{28.437.000.000} \times 100\%$$

$$= 51.6\%$$

$$4) \text{ Tahun 2016} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{17.672.000.000}{32.318.000.000} \times 100\%$$

$$= 54.7\%$$

$$5) \text{ Tahun 2017} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{28.117.000.000}{35.413.000.000} \times 100\%$$

$$= 79.4\%$$

Berikut Perhitungan *cash ratio* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Tahun 2013 sampai 2017.

Tabel 5.3 Perhitungan *Cash Ratio* Tahun 2013-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i>
2013	9.673.000.000	22.189.000.000	42,2%
2014	13.118.000.000	24.107.000.000	54,4%
2015	14.696.000.000	28.437.000.000	51,6%
2016	17.672.000.000	32.318.000.000	54,7%
2017	28.117.000.000	35.413.000.000	79,4%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.3 perhitungan *cash ratio* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Tahun 2013 sampai 2017 yaitu:

Jika dilihat dari *cash rasionya*, Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. tidak mampu melunasi hutang. Berdasarkan perhitungan *cash ratio* pada tahun 2013 sampai 2016 belum bisa melunasi hutang lancar dengan kas dan setara kas yang disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang lancar jika dilihat dari rata-rata keseluruhan dibawah rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya akan benar-benar terlihat. Semakin besar nilai rasio kas maka semakin mudah perusahaan Rasio ini menjelaskan bahwa aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar adalah kas (Kashmir, 2008:141). Pada tahun 2017 *cash ratio* sebesar 79,4% yang artinya perusahaan hanya memiliki kas dan setara kas untuk membayar kewajiban lancarnya sebesar Rp. 0,79 dari total hutang atau setiap Rp.1,00 hutang lancar dapat dijamin sebesar Rp. 0,79 oleh kas (Kashmir, 2008:139). Angka *cash ratio* mempunyai nilai-

nilai Rp 1,00 atau 100% yang artinya setiap hutang bisa dilunasi apabila kas mampu menutupi hutang lancar. Kondisi keuangan, dilihat dari Cash Ratio, Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Dapat dikatakan tidak baik karena tidak dapat menutupi hutang lancar dengan kas yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2012)

2. Rasio Profitabilitas

Rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. (Sutrisno, 2009 : 222)

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan upaya untuk menekankan biaya sekecil mungkin guna mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, dengan membagi EAT dengan total pendapatan.

$$1) \text{ Tahun 2013} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{42.675.154.847}{1.027.683.999.319} \times 100\%$$

$$= 4,15\%$$

$$2) \text{ Tahun 2014} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{74.626.183.474}{1.283.736.251.902} \times 100\%$$

$$= 5,81\%$$

$$3) \text{ Tahun 2015} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{114.437.068.803}{1.694.935.468.814} \times 100\%$$

$$= 6,75\%$$

$$4) \text{ Tahun 2016} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{123.465.403.948}{2.170.464.194.350} \times 100\%$$

$$= 5,68\%$$

$$5) \text{ Tahun 2017} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$= \frac{185.705.201.171}{2.544.277.844.656} \times 100\%$$

$$= 7,29\%$$

Berikut Perhitungan *cash ratio* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Tahun 2013 sampai 2017.

Tabel 5.4 Perhitungan *Net Profit Margin* Tahun 2013-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>
2013	42.675.154.847	1.027.683.999.319	4.15%
2014	74.626.183.474	1.283.736.251.902	5.81%
2015	114.437.068.803	1.694.935.468.814	6.75%
2016	123.465.403.948	2.170.464.194.350	5.68%
2017	185.705.201.171	2.544.277.844.656	7.29%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* perusahaan Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa selama tahun 2013 sampai 2017 didapatkan hasil bahwa pada tahun 2013 *net profit margin* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebesar 4,15%, ini berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dapat dijamin oleh pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana dari perusahaan, hak bagi hasil milik perusahaan, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 0,0415. Pada tahun 2014 *net profit margin* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebesar 5,81%, ini berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dapat dijamin oleh

pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana dari perusahaan, hak bagi hasil milik perusahaan, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 0,0518. Tahun 2013 *net profit margin* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebesar 6,75%, ini berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dapat dijamin oleh pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana dari perusahaan, hak bagi hasil milik perusahaan, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 0,0675. Tahun 2013 *net profit margin* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebesar 5,68%, ini berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dapat dijamin oleh pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana dari perusahaan, hak bagi hasil milik perusahaan, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 0,0568. Sedangkan tahun 2013 *net profit margin* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebesar 7,29%, ini berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dapat dijamin oleh pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana dari perusahaan, hak bagi hasil milik perusahaan, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 0,0729. Nilai ini menunjukkan hasil yang kurang baik karena nilai rata-rata hasil perhitungan *Net Profit Margin* berada dibawah 51%.

b. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$1) \text{ Tahun 2013} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{42.675.154.847}{934.765.927.864} \times 100\%$$

$$= 4.56\%$$

$$2) \text{ Tahun 2014} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{74.626.183.474}{1.249.840.835.890} \times 100\%$$

$$= 5.97\%$$

$$3) \text{ Tahun 2015} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{114.437.068.803}{1.470.059.394.892} \times 100\%$$

$$= 7.78\%$$

$$4) \text{ Tahun 2016} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{123.465.403.948}{1.700.204.093.895} \times 100\%$$

$$= 7.26\%$$

$$5) \text{ Tahun 2017} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{185.705.201.171}{1.919.568.037.170} \times 100\%$$

$$= 9.67\%$$

Berikut Perhitungan *Return On Asset* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Tahun 2013 sampai 2017.

**Tabel 5.5 Perhitungan *Return On Asset* Tahun 2013-2017
(dalam rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	<i>Return On Asset</i>
2013	42.675.154.847	934.765.927.864	4.56%
2014	74.626.183.474	1.249.840.835.890	5.97%
2015	114.437.068.803	1.470.059.394.892	7.78%
2016	123.465.403.948	1.700.204.093.895	7.26%
2017	185.705.201.171	1.919.568.037.170	9.67%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.5 perhitungan *Return On Asset* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. tahun 2013 sampai 2017 yaitu:

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* perusahaan Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa selama tahun 2013 sampai 2017 didapatkan hasil bahwa pada tahun 2013 *Return On Asset* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebesar 4,56%, ini berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dapat dijamin oleh pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana dari perusahaan, hak bagi hasil milik perusahaan, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 0,0456. Pada tahun 2014 *Return On Asset* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebesar 5,97%, ini berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dapat dijamin oleh pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana dari perusahaan, hak bagi hasil milik perusahaan, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 0,0597. Tahun 2015 *Return On Asset* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebesar 7,78%, ini berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dapat dijamin oleh

pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana dari perusahaan, hak bagi hasil milik perusahaan, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 0,0778. Tahun 2016 *Return On Asset* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebesar 7,26%, ini berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dapat dijamin oleh pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana dari perusahaan, hak bagi hasil milik perusahaan, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 0,0726. Sedangkan tahun 2017 *Return On Asset* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebesar 9,67%, ini berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dapat dijamin oleh pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana dari perusahaan, hak bagi hasil milik perusahaan, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 0,0967. Nilai ini menunjukkan rata-rata kinerja keuangan perusahaan baik karena berada diatas rasio 1,5% - 2,5%.

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Tahun 2013} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{42.675.154.847}{490.065.156.836} \times 100\% \\
 &= 8.71\%
 \end{aligned}$$

$$2) \text{ Tahun 2014} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{74.626.183.474}{579.691.340.310} \times 100\%$$

$$= 12.87\%$$

$$3) \text{ Tahun 2015} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{114.437.068.803}{694.128.409.113} \times 100\%$$

$$= 16.48\%$$

$$4) \text{ Tahun 2016} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{123.465.403.948}{817.593.813.061} \times 100\%$$

$$= 15.10\%$$

$$5) \text{ Tahun 2017} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{185.705.201.171}{1.008.809.438.257} \times 100\%$$

$$= 18.41\%$$

Berikut Perhitungan *Return On Equity* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Tahun 2013 sampai 2017.

Tabel 5.6 Perhitungan *Return On Equity* Tahun 2013-2017 (dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	<i>Return On Equity</i>
2013	42.675.154.847	490.065.156.836	8.71%
2014	74.626.183.474	579.691.340.310	12.87%
2015	114.437.068.803	694.128.409.113	16.48%
2016	123.465.403.948	817.593.813.061	15.10%
2017	185.705.201.171	1.008.809.438.257	18.41%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.6 perhitungan *Return On Equity* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. tahun 2013 sampai 2017 yaitu:

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* perusahaan Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa selama tahun 2013 sampai 2017 didapatkan hasil bahwa pada tahun 2013 *Return On Equity* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebesar 8,71%, ini berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dapat dijamin oleh pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana dari perusahaan, hak bagi hasil milik perusahaan, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 0,0871. tahun 2014 *Return On Equity* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebesar 12,87%, ini berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dapat dijamin oleh pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana dari perusahaan, hak bagi hasil milik perusahaan, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 0,1287. Tahun 2015 *Return On Equity* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebesar 16,48%, ini berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dapat dijamin oleh pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana dari perusahaan, hak bagi hasil milik perusahaan, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 0,1648. Tahun 2016 *Return On Equity* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebesar 15,10%, ini berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dapat dijamin oleh pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana dari perusahaan, hak bagi hasil milik perusahaan, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 0,1510. Tahun 2017 *Return*

On Equity Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sebesar 18,41%, ini berarti setiap Rp. 1,00 laba bersih dapat dijamin oleh pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana dari perusahaan, hak bagi hasil milik perusahaan, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 0,1841. Nilai ini menunjukkan rata-rata kinerja keuangan sampel perusahaan cukup baik, karena nilai *Return On Equity* terletak diantara nilai 5% - 12,5%.

C. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan dari perhitungan diatas maka, perkembangan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) pada Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa tahun 2013-2017 dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Perkembangan *current ratio* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dalam lima tahun menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan. Tahun 2013 nilai *current ratio* sebesar 95% yang berarti perusahaan mampu menyeimbangkan jumlah pinjaman sebesar Rp.22.189.000.000.- yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki sebesar Rp. 21.258.000.000.-

Tahun 2014 dan 2015 *current ratio* mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 21% menjadi 116% hal ini disebabkan jumlah pinjaman Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowatahun 2014 sebesar Rp. 24.107.000.000.- lebih kecil dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan sebesar Rp. 27.973.000.000.- dan tahun 2015 jumlah pinjaman sebesar Rp.

28.437.000.000 sedangkan jumlah aktiva lancar sebesar Rp. 33.075.000.000,-

Tahun 2015 *current ratio* mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 dan 2014. Penurunan yang dialami Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa pada tahun 2015 sebesar 10% menjadi 106%. Penurunan ini disebabkan selisih peningkatan antarhutang lancardan aktiva lancar tidak terlalu besar yaitu hutang lancar sebesar Rp. 32.318.000.000,- dan aktiva lancar sebesar Rp. 34.294.000.000,-.

Tahun 2017 *current ratio* mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 29% menjadi 135% hal ini disebabkan jumlah pinjaman Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa tahun 2017 sebesar Rp. 35.413.000.000,- lebih kecil dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan sebesar Rp. 47.912.000.000,-.

Perkembangan *current ratio* menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan, hal ini berarti semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Artinya semakin tinggi jumlah *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya semakin tinggi.

b. Quick Ratio

Perkembangan *quick ratio* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dalam lima tahun menunjukkan kecenderungan yang berfluktuatif. Tahun 2013 nilai *quick ratio* sebesar

92% yang berarti perusahaan mampu membayar hutang lancar hanya dengan menggunakan aktiva lancartanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Pada tahun 2014 *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 21,3%% menjadi 113,6% peningkatan ini disebabkan karena manajemen Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa tahun 2014 mampu meningkatkan aktiva lancar sebesar Rp. 27.973.000.000.- yang dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar tahun 2013 sebesarRp. 21.258.000.000.-

Pada tahun 2015 *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,9% menjadi 114,5% peningkatan ini disebabkan karena manajemen Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa tahun 2014 mampu meningkatkan aktiva lancarsebesar Rp. 33.075.000.000.- yang dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar tahun 2014 sebesar Rp. 27.973.000.000.-

Pada tahun 2016 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 10% menjadi 104,4% penurunan ini disebabkan karena hutang lancar pada perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 32.318.000.000,- dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp. 28.437.000.000,-.

Pada tahun 2017 *quick ratio* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 30% menjadi 134% peningkatan ini disebabkan karena manajemen Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa tahun 2017 mampu meningkatkan aktiva lancar sebesar Rp. 47.912.000.000.- yang

dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar tahun 2016 sebesar Rp. 34.294.000.000.-

Perkembangan *quick ratio* menunjukkan kecenderungan berfluktuatif, hal ini berarti semakin tinggi nilai *quick ratio* bank maka semakin liquid kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Artinya semakin tinggi jumlah *quick ratio* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa maka semakin liquid kemampuan Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dalam memenuhi kewajibannya.

c. *Cash Ratio*

Perkembangan *cash ratio* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dalam lima tahun menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan. Tahun 2013 nilai *cash ratio* sebesar 42,2% yang berarti perusahaan mampu menyeimbangkan jumlah pinjaman sebesar Rp. 22.189.000.000,- dengan jumlah uang kas perusahaan sebesar Rp.9.673.000.000.-.

Tahun 2014 sampai 2017 *cash ratio* mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2013 peningkatan tersebut terjadi karena perusahaan mampu menyumbangkan antara uang kas dan jumlah hutang lancar. pada Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 12% menjadi 54,4%, tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 9,4% menjadi 51,6%, tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 12% menjadi 54,7% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 37,2% menjadi 79,4%.

Perkembangan *cash ratio* menunjukkan kecenderungan

berfluktuatif, hal ini berarti semakin tinggi nilai *cash ratio* bank maka semakin liquid kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Artinya semakin tinggi jumlah *cash ratio* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa maka semakin liquid kemampuan Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dalam memenuhi kewajibannya.

2. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan dari perhitungan diatas maka, perkembangan *Rasio Profitabilitas* pada Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa tahun 2013-2017 dapat dilihat sebagai berikut

a. *Net Profit Margin*

Perkembangan *net profit margin* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dalam lima tahun menunjukkan kecenderungan yang berfluktuatif. Tahun 2013 nilai *net profit margin* sebesar 4,15% yang berarti koperasi sudah cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya.

Tahun 2014 sampai 2017 mengalami kenaikan secara signifikan tahun 2014 sebesar 1,66% menjadi 5,81%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,6% menjadi 6,75%, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,5% menjadi 5,68% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,14% menjadi 7,29%. Kenaikan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan laba pada Koperasi Sikatutui tahun 2014 sebesar Rp. 74.626.183.474.-, tahun 2015 sebesar Rp. 114.437.068.803.-, tahun 2016 sebesar Rp. 123.465.403.948,- dan tahun 2017 sebesar Rp. 185.705.201.171,- yang berarti Koperasi Sikatutui Kecamatan

Bontomarannu Kabupaten Gowa sudah cukup baik dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi pokoknya.

Perkembangan *net profit margin* menunjukkan kecenderungan berfluktuatif, hal ini berarti nilai *net profit margin Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa* sudah cukup baik dalam menghasilkan laba bersihnya dari jumlah kegiatan operasinya.

b. *Return On Asset*

Perkembangan *return on asset* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dalam lima tahun menunjukkan kecenderungan yang berfluktuatif. Tahun 2013 nilai *return on assets* sebesar 4,56% hal ini berarti manajemen Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa mampu mendapatkan keuntungan dari jumlah aktiva yang dimilikinya.

Tahun 2014 sampai 2017 nilai *return on assets* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2013 yaitu tahun 2014 sebesar 1,41% menjadi 5,97%, tahun 2015 sebesar 3,22% menjadi 7,78%, tahun 2016 sebesar 2,7% menjadi 7,26% dan tahun 2017 sebesar 5,11% menjadi 9,26%. Peningkatan ini disebabkan karena jumlah laba bersih dan total asset meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 74.626.183.474.- dan total asset sebesar Rp. 1.249.840.835.890,-, tahun 2015 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 114.437.068.803.- dan total asset sebesar Rp. 1.470.059.394.892,-, tahun 2016 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 123.465.403.948,- dan total asset sebesar Rp. 1.700.204.093.895,- sedangkan pada tahun 2017 diperoleh laba bersih sebesar Rp.

185.705.201.171,- dan total asset sebesarRp. 1.919.568.037.170,-.

Perkembangan *return on assets* menunjukkan kecenderungan berfluktuatif, hal ini berarti nilai *return on assets* bank Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa sudah cukup baik dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dikuasainya.

c. Return on Equity

Perkembangan *return on equity* Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dalam lima tahun menunjukkan kecenderungan yang berfluktuatif. Tahun 2013 nilai *return on equity* sebesar 8,71% hal ini berarti bank sudah cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimilikinya.

Tahun 2014 sampai 2017 nilai *return on equity* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2013 yaitu tahun 2014 sebesar 4.16% menjadi 12.87%, tahun 2015 sebesar 7,77% menjadi 16.48%, tahun 2016 sebesar 6,39% menjadi 15.10% dan tahun 2017 sebesar 9,70% menjadi 18,41%. Peningkatan ini disebabkan karena jumlah laba bersih dan total modal sendiri meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 74.626.183.474,- dan modal sendiri sebesar Rp. 579.691.340.310,-, tahun 2015 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 114.437.068.803,- dan modal sendiri sebesar Rp. 694.128.409.113,-, tahun 2016 diperoleh laba bersih sebesar Rp.123.465.403.948,- dan modal sendiri sebesar Rp. 817.593.813.061,- sedangkan tahun 2017 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 185.705.201.171,- dan modal sendiri sebesarRp. 1.008.809.438.257,-

Perkembangan *return on equity* menunjukkan kecenderungan berfluktuatif, hal ini berarti nilai *return on equity* *Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa* sudah cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan jumlah modal yang dimilikinya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan perkembangan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa pada tahun 2013-2017 dengan indikator *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* menunjukkan kecenderungan-kecenderungan berfluktuasi:

1. Koperasi sikatutui adalah satu-satunya koperasi di Kecamatan Bontomarannu dengan jumlah 7 dari desa di kelurahan adalah merupakan ekonomi rakyat yang melayani kebutuhan penduduk setempat.
2. Keadaan likuiditas dari tahun 2013-2017 menunjukkan cukup likuid sebab peningkatan yang sangat signifikan tersebut terjadi diakibatkan koperasi mampu menyumbangkan peningkatan laba dengan jumlah aktiva yang dimiliki Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa seimbang modal Koperasi Sikatutui dengan imbal bagi hasil yang diperoleh.
3. Keadaan profitabilitas dari tahun 2013-2017 menunjukkan kecendrungan berfluktuasi. Penurunan yang sangat signifikan tersebut terjadi diakibatkan tidak seimbang peningkatan laba dengan jumlah aktiva yang dimiliki Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dengan imbal bagi hasil yang diperoleh.

B. Saran

Agar supaya koperasi sikatutui dapat berkembang dan bertumbuh dimasa yang akan datang sebagai sokoguru ekonomi rakyat, maka menurut hemat penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Pelayanan Koperasi harus lebih meluas kedesa-desa dan kelurahan yang belum mempunyai Koperasi.
2. Koperasi Sikatutui yang melayani masyarakat disekitarnya dengan simpan pinjam maka langkah-langkah peningkatan likuiditas dapat ditingkatkan melalui tambahan modal koperasi melalui lembaga-lembaga keuangan bank dan nonbank sebagai penghubung dengan tingkat bunga yang relatif rendah.
3. Sebagai koperasi lebih meningkatkan tingkat profitabilitas dengan cara menekan biaya-biaya operasional yang kurang kegiatannya dengan kegiatan pokok Koperasi Sikatutui.





LAMPIRAN



KOPERASI GPK SIKATUTUI
JL. POROS MALINO, PAKKATTO KAB. GOWA
08534687115 – 085342675337

LAPORAN NERACA

User : ADMIN

**LAPORAN NERACA KOPERASI GKPK SIKATUTUI KAB. GOWA
TAHUN 2013 SAMPAI 2017**

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	PERSEDIAAN (Rp)	KAS / BANK (Rp)	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rp)	TOTAL ASSET (Rp)	MODAL SENDIRI (Rp)	PENJUALAN (Rp)
2013	21.258.000.000	22.189.000.000	758.000.000	9.673.000.000	42.675.154.847	934.765.927.864	490.065.156.836	1.027.683.999.319
2014	27.973.000.000	24.107.000.000	579.000.000	13.118.000.000	74.626.183.474	1.249.840.835.890	579.691.340.310	1.283.736.251.902
2015	33.075.000.000	28.437.000.000	509.000.000	14.696.000.000	114.437.068.803	1.470.059.394.892	694.128.409.113	1.694.935.468.814
2016	34.294.000.000	32.318.000.000	528.000.000	17.672.000.000	123.465.403.948	1.700.204.093.895	817.593.813.061	2.170.464.194.350
2017	47.912.000.000	35.413.000.000	474.000.000	28.117.000.000	185.705.201.171	1.919.568.037.170	1.008.809.438.257	2.544.277.844.656

KETUA
(Salamuddin)

SEKRETARIS
(Ahmad Pola)

BENDAHARA
(Nurhazda)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat, Liberty
- Barumuli, D, N. 2016. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Devidend Payout Pada Top Bank di Indonesia (BRI, Bank Mandiri, BNI dan BCA). Jurnal Berkala Efisiensi, Volume 16, No. 03, Tahun 2016
- Brigham dan Huston, 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, L, K. 2015. Pengaruh profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. e-Jurnal Katalogis, Volume 3, nomor 8, Agustus 2015 hlm 114-125
- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Hadiningrat, E, W. Mengantar, M. Pondang, J, J. 2017. Analysis Of Effect Of Liquidity Ratio and Profitability Ratio On Share Return In Company LQ 45. Jurnal EMBA, Vol.5, No.2, Juni 2017 Hal. 2349-2357
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Kashmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Kharisma Putra Utama Offset, Jakarta
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Kasmir, 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kieso, weygant, dan warfield. 2011. Akuntan Intermediate, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta
- Meythi. Kwang, T. Rusli, L. 2011. Pengaruh dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No.2, Mei 2011 hal. 2671-2684
- Muhammad, T, T. Rahim, S. 2015. Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Akuntansi Aktual, Vol.3, Nomor 2, Juni 2015 hal. 117-126
- Octaviani, S. Komalasari, D. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal akuntansi, Vol.3, No.2, Januari 2017

Pendekatan Rasio Keuangan CAP S (Centerfor Academic Publishing Service), Yogyakarta.

Sofyan. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiarso, G dan Winarwi. 2006. Manajemen Keuangan. Cetakan Kedua. Media Persindo, Yogyakarta

Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia

Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan PManajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali pers

Zein, B. Miraza, F. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Segi Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Perusahaan Publik Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEJ Periode 2000-2004. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol.1, No.1. Januari 2008 Hal. 1-12





Penulis skripsi yang berjudul “Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Pada Koperasi Sikatutui Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa ” adalah Arman Sakti Lahir di Balang- Balang pada tanggal 1 Oktober 1995 penulis merupakan anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Haeruddin dan Ibu Salmah. Peneliti sekarang bertempat tinggal Pakatto

Desa Pakatto Caddi Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Gowa. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 1 Bontomanai lulus pada tahun 2006, SMP Negeri 1 Bontomarannu lulus pada tahun 2010, SMA Negeri 1 Bontomarannu Lulus pada tahun 2013, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar .

